

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian pada Laporan Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dilakukannya penelitian ini dimulai dari bulan Februari – April 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Utang, sedangkan variabel independen adalah Laba.

C. Populasi dan Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. Sampel adalah sebagian data untuk diambil dari keseluruhan subjek atau objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh data dari populasi (Soekidjo, 2005). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang artinya metode pengambilan menggunakan dasar penentuan karakteristik atau kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan yang selalu masuk dalam Indeks LQ 45 selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.
4. Ketersediaan dan kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel yang ditentukan dalam proses penelitian

Tabel 3.1
***Purposive Sampling* data perusahaan LQ 45**

No	Syarat/Kriteria	Periode	Data	Tahun	Jumlah Data
1	Perusahaan LQ45	2018-2019	45	2	90
2	Perusahaan yang selalu masuk Indeks LQ 45	2018-2019	38	2	76
3	Laba > 200 Milyar	2018-2019	20	2	40

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah 20 perusahaan LQ 45 selama periode 2018-2019.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. AKR Corporindo	11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2	PT. Astra International Tbk	12	PT. Jasa Marga Tbk
3	PT. Bank Central Asia Tbk	13	PT. Kalbe Farma Tbk
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	14	PT. Bukit Asam Tbk

5	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	15	PT. Semen Indonesia Tbk
6	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	16	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	PT. Bank Mandiri Tbk	17	PT. United Tractors Tbk
8	PT. Gudang Garam Tbk	18	PT. Unilever Indonesia Tbk
9	PT. H.M Sampoerna Tbk	19	PT. Wijaya Karya Tbk
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20	PT. Waskita Karya Tbk

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Selanjutnya definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Laba	Merupakan penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan	$\text{Laba bersih setelah pajak} = \text{Laba kotor} - \text{Pajak}$
2	Utang	Sebuah kewajiban yang harus dibayarkan	$\text{Total Utang} = \text{Utang jangka pendek} + \text{Utang jangka panjang}$

perusahaan kepada
pihak yang
meminjamkan.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan dalam Indeks LQ45 yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan data-data lain yang diperlukan selama kurun waktu 2 tahun (2018-2019).

b. Sumber Data

Sumber data berasal dari Indeks LQ45 yang diterbitkan di <http://www.idx.co.id> yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada LQ45.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling strategis didalam penelitian, tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan periode 2018-2019.

Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang menjadi objek penelitian diperoleh dari karya ilmiah, buku-buku, tesis, internet dan sumber-sumber lainnya.

b. Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dengan cara dokumentasi seperti sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan pengelompokkan, penyusunan dan penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, ilmiah dan akademis. Penulis menganalisis data penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, serta uji statistik yaitu analisis regresi linier sederhana.

Tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuannya untuk memberikan kepastian pada penelitian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan yang konsisten. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana pada hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan suatu

pengujian asumsi klasik pada data penelitian yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Adisetiawan (2011) Mengungkapkan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas adalah pengujian mengenai bentuk distribusi normal dimana data penelitian berpusatkan pada nilai median dan rata-rata. Ghozali (2009) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas, yaitu:

- 1) Jika titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Algifari (2000) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dalam mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan *Durbin Watson*.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Priyatno (2014) sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-*parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) tujuannya ialah menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *residual* dari *variance* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Ada langkah-langkah untuk

mendeteksi terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yaitu:

- 1) Dengan cara menggunakan grafik *scatterplot*, jika titik-titik menyebar diatas dan diangka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Dengan menggunakan uji statistik *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jikanilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2014).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2011) Bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan:

Y = Varibel Utang

X = Variabel Laba

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2014) Merumuskan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 : b = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

a. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada dasarnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria dalam melakukan analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua hubungan variabel tersebut signifikan.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kedua hubungan variabel tersebut tidak signifikan.

Adapun pedoman untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan sebagai parameter dengan menggunakan uji t-statistik untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas masing-masing terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013) uji parsial ini menggunakan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : n-k-1 \text{ atau df residual})$$

Menurut Ghozali (2012) Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menuji variabel-variabel secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan dua acuan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi
 - 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.